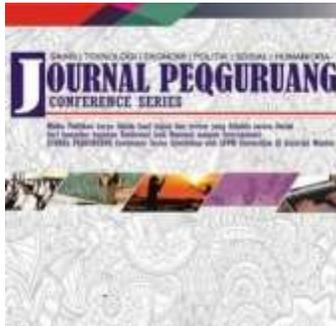


### Graphical abstract



## PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA KERAJINAN ROTAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI PENGRAJIN ROTAN DI DESA TONYAMAN

<sup>1</sup>Fadrillah Ramadani, <sup>2</sup>Rahma Muin, <sup>3</sup> Busyra.

<sup>1</sup>Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Al Asyariah Mandar

*\*Corresponding author*

[Fadrillahramadani@gmail.com](mailto:Fadrillahramadani@gmail.com)

### Abstract

Home means house, residence, or hometown. In the mean time, industry can be characterized as handiworks, business items as well as organizations. Home industry is a spot for a great many people who can develop a lot freely. Other than that, Home Industry is likewise a business movement that can grow work openings and offer wide financial types of assistance to the local area, and can assume a part in working on the local area's economy, lessening joblessness. The plan of the issue from this exploration is 1. How does the family business impact the job of the financial pay of rattan experts in Tonyaman Town? 2. What are the impediments or components looked by the home business of rattan makes in Tonyamn Town? 3. How is the creation interaction in the home business in Tonyaman Town as indicated by an Islamic viewpoint? The procedure utilized is a quantitative examination technique. Quantitative examination is a kind of exploration that fundamentally utilizes a deductive-deductive methodology. This exploration technique is a type of examination strategy used to look at specific populaces or tests, information assortment utilizing research instruments, quantitative/measurable information investigation, fully intent on testing foreordained speculations. Sebagaimana research results clarify that. The home business for rattan makes assumes a vital part in working on the economy of specialists, as seen from a few experts who really feel exceptionally supportive, despite the fact that this modern business isn't very notable is as yet classified as a little and medium business. With respect to the variables and impediments of the rattan make home industry in working on the economy of the experts, the first is the supporting components, including opening up business openings, little home enterprises have extraordinary potential in engrossing work.

**Keywords:** Home Industry, Islamic Economy

### Abstrak

Home berarti Rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri. Disamping itu Home Industry juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, mengurangi pengangguran. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana peran Industri Rumah Tangga terhadap peran pendapatan ekonomi pengrajin rotan di Desa Tonyaman? 2. Bagaimana kendala atau faktor-faktor yang dihadapi oleh industri rumah tangga kerajinan rotan di Desa Tonyamn? 3. Bagaimana proses produksi pada industri rumah tangga di Desa Tonyaman menurut perspektif Islam? metodologi yang di pake adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-deduktif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dimana metode pendekatan ini tidak mengukur angka-angka melainkan makna dan proses didalam aktivitasnya. Sebagaimana hasil penelitian menjelaskan bahwa. Industri rumah tangga kerajinan rotan ini sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi pengrajin dilihat dari beberapa pengrajin yang dengan nyata merasa sangat terbantu, meskipun usaha industri ini belum sangat terkenal dan masih dikategorikan sebagai usaha kecil menengah. Adapun faktor dan penghambat dari home ndustry kerajinan rotan dalam meningkatkan ekonomi para pengrajin yang pertama ialah Faktor pendukung antara lain Membuka lapangan pekerjaan, home industri kecil memiliki ptensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.

**Kata Kunci :** Home Industri, Ekonomi Islam

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2302>

Received : 18 Agustus 2021 | Received in revised form : 14 Oktober 2022 | Accepted : 17 November 2022

## 1. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang paling berat dirasakan masyarakat Indonesia karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan baik tinggal di kota maupun yang ada di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan batin, namun dalam perjalanannya manusia tidak serta merta mendapatkan kehidupan yang sejahtera, pasang surut kehidupan ini selalu membuat manusia mencari cara agar dapat mendapatkan kehidupan yang layak dan juga sejahtera. Mereka melakukan segala macam pekerjaan mulai dari kerja kasar seperti buruh dan sejenisnya bahkan pekerjaan kantor yang mempunyai gaji puluhan bahkan ratusan juta juga dilakoninya, tidak peduli apakah itu halal atau haram selagi mereka mampu mencukupi kebutuhan hidupnya bersama keluarganya, mereka akan tetap melakukannya. (Dwiyanto, 2015)

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertahanan dan keamanan nasional, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Untuk mencapai *kesejahteraan* kita perlu memperhatikan indikator kesejahteraan yang diantaranya adalah : (Rachaety, 2016)

*Pertama*, jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua mustahil bagi manusia mendapatkan kesejahteraan.

*Kedua*, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini berarti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan mudah dan murah merupakan impian semua orang, dan dengan adanya pendidikan yang mudah dan murah itu semua orang dapat mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu maka kualitas sumber daya manusia semakin meningkat, dengan demikian kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. (Erlianingsih, 2017)

*Ketiga*, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan

salah satu faktor untuk mendapatkan pendidikan dan pendapatan, karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dan sangat penting oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit melakukan aktifitasnya dalam bekerja untuk memenuhi kehidupannya, jumlah tenaga kesehatan harunya lebih banyak lagi dibuka oleh pemerintah dan ditempatkan diberbagai daerah agar masyarakat pedesaan atau pelosok tidak lagi merasa terbebani oleh jarak dan waktu ketika ingin memeriksakan kesehatan. Apabila masi banyak keluhan masyarakat tentang kesehatan maka itu pertan dabahwa suatu Negara belum mampu mencapai taraf kesejahteraan untuk rakyatnya.

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *Industri Rumah Tangga*. Industri Rumah Tangga merupakan pembangunan ekonomi melalui Pemberdayaan sumber daya yang menggunakan alat-alat yang bersifat sederhana. Industri rumah tangga biasanya dibangun di suatu daerah yang dekat dengan bahan mentah yang menjadi bahan baku dari industri tersebut. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat , Industri kecil memiliki peran yang sangat baik mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain jumlah adanya industri rumah tangga dan penyebarannya.

Keberadaan industri rumah tangga di desa mempunyai arti yang penting dalam kerangka pembangunan nasional. Karena dengan adanya industri rumah tangga tersebut menjadi solusi bagi tenaga kerja yang belum tertampung dan juga untuk menjadi salah satu solusi untuk stabilitasi ekonomi masyarakat desa. Maka dari itu sangat penting perhatian pemerintah terhadap industri rumahan tersebut agar menyediakan Sarana dan prasaran untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi kehidupan perekonomian pedesaan. (Maskun, 2013)

Industri rumah tangga adalah rumah usaha produk barang atau biasa disebut dengan perusahaan kecil. Dikatakan demikian karena jenis usaha kegiatan ekonomi di pusatkan dirumah. Industri rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan produksi disebuah rumah keluarga dan biasanya para karyawan <sup>1</sup>berasal dari keluarga atau yang berdomisili ditempat tidak jauh dari rumah produksi.

Industrialisasi adalah pembagunan ekonomi melalui transformasi sumber daya dan aktifitas energi yang digunakan sebagai upaya melipat gandakan produk . Industrialisasi terlihat dalam perubahan dari metode padat kerja produksi primer (pertanian dan pekerjaan lainnya yang membutuhkan banyak tenaga manusia seperti pemberdayaan hasil alam rotan menjadi sebuah

alat yang dapat dimanfaatkan sehari-hari seperti kreasi rotan menjadi kayu, kursi dan lain sebagainya) ke produksi sekunder yang menggunakan mesin-mesin.

Lokasi selalu berkaitan dengan suasana kehidupan alam sekitar, Industri juga dijadikan indikator kemajuan suatu daerah seperti industri rotan yang letaknya berada dipinggiran jalan poros kota ketika selesai diolah dapat langsung dibeli dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar yang sedang melintas, tentu ini menjadi suatu peluang bagi *home industri* rotan untuk meningkatkan penjualan hasil produksi.

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan yang muncul adalah dengan memberi prioritas terhadap para pelaku industri rumah tangga. Keberadaan industri rumah tangga istana rotan sangat penting bagi pengrajin rotan, selain dapat mengasah bakat dalam membuat kerajinan juga dapat membantu ekonomi mereka dengan berpenghasilan ratusan bahkan bisa sampai jutaan rupiah dalam perbulannya.

Demikian halnya dengan sektor Industri rumahan kerajinan rotan yang menjadi bukti bahwa industri rumahan atau industri kecil dapat menjadi peluang usaha dalam dunia usaha. Beberapa Masyarakat desa Tonyamang yang kini menjadi pengrajin sangat tertarik untuk menekuni kerajinan rotan karena tidak perlu berpendidikan tinggi untuk dapat bekerja di usaha industri rumahan ini. Hanya perlu keterampilan sedikit mereka sudah dapat bekerja, tak jarang dari mereka mendapatkan pelatihan khusus untuk lebih terampil dan kreatif lagi dalam membuat kerajinan rotan.

Akan tetapi posisi yang strategis dari industri pedesaan khususnya industri rumah tangga diberbagai tempat belum didukung dengan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kehidupan perekonomian pedesaan. Dengan adanya industri rumahan Kerajinan Rotan menjadikan perubahan pada para pekerja, hidupnya lebih berkecukupan dari pada sebelumnya yang hidup dari hasil kerja serabutan yang tidak pasti, dan dengan adanya industri rumahan ini mereka tidak lagi terbebani dengan kekurangan-kekurangan terhadap kebutuhan keluarga dan masyarakat sekitar pada umumnya. (Laurer, 2011)

Disamping berkembangnya industri kecil tersebut *Home industri* ini selalu menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dalam pengembangan usahanya, sehingga hal ini mengganggu kesejahteraan bagi pengusaha kecil. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri rumah tangga adalah :

#### 1. Modal

Bahwa modal merupakan faktor penting untuk memulai suatu usaha. Suatu usaha akan berjalan ketika modal yang digunakan sudah mencukupi, namun beberapa industry rumahan yang berada dipelosok desa masi terkendala minimnya modal sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Berbeda dengan industry rumahan yang berada dipinggiran kota, mereka cenderung lebih mudah untuk mendapatkan modal dengan akses yang tidak terlalu jauh untuk menjangkau pusat peminjaman modal seperti bank atau koperasi dan sejenisnya.

#### 2. Manajemen

Bahwa industri rumah tangga yang berada dipedesaan dalam memproduksi suatu usaha masih sangat sederhana atau masi menggunakan sistem manual sehingga sulit bagi mereka untuk mencapai kesejahteraan

#### 3. Pemasaran

Dalam pemasaran hasil usaha perlu perluasan jangkauan pemasaran karena berapapun banyaknya produksi yang dihasilkan jika jangkauan pasar ini tidak mendukung maka sulit bagi mereka untuk memasarkan hasil produksi mereka.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut merupakan sebuah kendala dalam pengembangan suatu usaha. Dengan kurangnya modal dan minimnya pengetahuan tentang manajemen maka pemasaran suatu produk juga mengalami hambatan.

Maka dari itu timbul keinginan kami untuk meneliti bagaimana bentuk perubahan sosial pada masyarakat pekerja industri rumahan Kerajinan Rotan di Desa Tonyamang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam literatur metode penelitian, kualitatif tidak hanya dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan sebagai perbandingan pada penelitian kuantitatif, pengamatan berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu ciri tertentu. Namun penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang di pertentangkan dengan kuantum (jumlah). Maksudnya, Penelitian kualitatif tidak di maksudkan untuk mengadakan penghitungan secara kuantitas. Hal ini berbeda dengan pengamatan pada penelitian kuantitatif yang pengamatannya berdasarkan perhitungan persentase. (Prastowo, 2011)

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif, dimana penelitian yang dilakukan yaitu memecahkan masalah yang ada

dilapangan berdasarkan fakta dan data secara actual dan mendalam, melakukan pemusatan masaah yang terjadi pada masa sekarang. (Moleong, 2018)

Penulis melakukan penelitian di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Adapun objek penelitian penulis ialah Para Pengrajin dan Pemilik Usaha.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Industri Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Rotan di Desa Tonyaman?
- b. Bagaimana kendala atau faktor-faktor yang dihadapi oleh Industri Rumah Tangga Kerajinan Rotan di Desa Tonyaman?
- c. Bagaimana Proses Produksi pada Industri Rumah Tangga di Desa Tonyaman menurut Perspektif Islam?

Pada dasarnya Peran *Home Industry* kerajinan rotan di desa Tonyaman memiliki peran yang signifikan untuk para pengrajin rotan.

Industri rumah tangga memiliki peran dalam kehidupan manusia, efek yang dirasakan oleh orang-orang dengan industri rumah mereka bisa dalam berbagai bentuk. Munculnya *home industry* dalam sebuah komunitas atau wilayah akan memiliki peran yang besar terhadap lapangan kerja dan ekonomi dimana *home industry* berdiri. Keberadaan *home industry* di desa Tonyaman mempunyai arti yang penting dalam kerangka pembangunan desa karena keberadaan *home industry* menjadi solusi bagi tenaga kerja yang belum diakomodasi oleh pemerintah. Peran *home industry* sangat membantu meringankan beban ekonomi pengrajin rotan.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Eko selaku pemilik usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Rotan di Desa Tonyaman mengenai perkembangan usaha rotan dan peran Industri Kerajinan Rotan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi Pengrajin Rotan di Desa Tonyaman. Beliau mengatakan bahwa :

*“selama ini nak, perkembangan usaha rotan yang saya jalankan dari awal sampai saat ini yang dari satu jenis kerajinan sampai beberapa jenis kerajinan dari bahan rotan dan saat ini saya bisa memperkerjakan beberapa karyawan dari permintaan konsumen yang bisa dikatakan meningkat.”*

Dalam sistem kerja borongan terdapat 4 orang pengrajin diantaranya ialah pembersih rotan, pembuat rangka, penganyam dan *finishiner*. Dalam pekerjaan borongan 1 set alat ruang tamu

seperti, kursi dan meja. borongan tersebut mendapat bayaran sebesar Rp. 7.000.000.- biasanya pengrajin mampu menyelesaikannya kurang lebih selama 1 minggu. Untuk pembersih mendapatkan upah sebesar 15% jika dirupiahkan sebesar Rp.1.050.000,00, kemudian untuk pembuat rangka sebesar sebesar 30% atau sekita Rp.2.000.000,00, lalu untuk bagian Penganyam mendapat upah sebesar 35% dengan nilai rupiah kisaran Rp.2.450.000,00, dan terakhir untuk bagian finishing/cet mendapatkan upah sebesar 20% atau dalam rupiah sebesar Rp.1.500.000,00.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal membutuhkan usaha yang keras, tantangan demi tantangan harus dilewati sebagai pengrajin rotan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Melalui usaha yang dilakukan sebelum bekerja sebagai pengrajin rotan sangatlah berbanding terbalik dengan kehidupannya setelah bekerja di *home industry* kerajinan rotan, dimana mereka sudah menempati perumahan yang layak bersama keluarga yang sebelumnya harus berpindah-pindah tempat untuk hidup dikontrakan. Ditambah lagi seiring perkembangan zaman di era glabalisasi kebutuhan semakin meningkat sehingga membuat kita harus bekerja ekstra lagi untuk mendapatkan upah, makanya pengrajin dituntut agar mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat.

Adanya *home industry* kerajinan rotan ini memberikan peranan yang positif kepada para kepala-kepala keluarga untuk bekerja dalam meningkatkan perekonomian didalam keluarganya dimana masyarakat yang tidak pekerjaan jadi memiliki pekerjaan, dengan adanya pekerjaan maka pemasukan di dalam sebuah keluarga juga meningkat dan dapat membayar biaya pendidikan anak serta memenuhi betuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan inipun tidak menuntut untuk berpendidikan yang tinggi cukup mempunyai keinginan untuk berkeja keras dan kemauan untuk belajar dalam mengasah kemampuan mengolah rotan maka sudah dapat untuk bekerja. (Zuber, 2014)

Dengan demikian, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini dapat dikatakan bahwa *home industry* kerajinan rotan di desa tonyaman dalam meningkatkan ekonomi para pengrajin rotan yang bekerja di *home industry* tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* Kerajinan Rotan ini memberikan peran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi para pengrajin rotan tetapi masih belum terlalu besar perannya dalam mengatasi tingkat angka pengangguran karena tidak semua orang memiliki telaten dalam membuat sebuah kerajinan.

Salah satu yang menjadi indikator peran terhadap peningkatan pendapatan ekonomi para pengrajin yaitu dari segi pendapatan, karena

sebelum menjadi seorang pengrajin pendapatan mereka dikategorikan dibawah rata-rata UMR (Upah Minimum Regional) Sulawesi Barat, yang dimana UMR di Sulawesi Barat sebesar Rp.2.400.000,00. Kemudian banyaknya permintaan barang produksi dari konsumen, semakin banyak permintaan maka semakin banyak pula produk barang yang dihasilkan dengan banyaknya barang maka akan berperan pada peningkatan pendapat yang dihasilkan oleh pemilik industri maupun terhadap para pengrajin rotan. Mengingat sistem kerja yang mereka terapkan ialah kerja kolektif/borongan.

Ada beberapa point yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pendapatan ekonomi pengrajin, diantaranya ialah:

a. Faktor Pendukung :

1. Banyaknya Peminat

Industri kerajinan di desa tonyaman ini memiliki banyak peminat dikarenakan kualitas barang yang baik serta harga terjangkau dan sesuai dengan barang yang ditawarkan. Lokasi home industri Bapak Eko menjadi suatu nilai tambah dalam proses pemasaran hasil kerajinan yang dibuat oleh para pengrajin. Strategi yang digunakan dalam menarik minat konsumen agar membeli barang kerajinan yang telah diproduksi sangat kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sosial media yang ada.

Kualitas barang tentu sangat memperani nilai dan minat beli konsumen, semakin baik bahan yang digunakan, maka semakin tinggi pula nilai pasar dan minat beli konsumen. Rotan yang digunakan oleh *home industry* pengrajin rotan desa Tonyaman adalah jenis rotan Jermasin dengan nama latin *Colamus Ecojolis Becc*, jenis rotan ini adalah jenis rotan terbaik di Sulawesi harganyapun tidak terlalu mahal tetapi mempunyai daya ketahanan yang kuat dan awet.

Yang dimaksudkan dengan rotan tipe A ialah rotan Jermasin (Sulawesi, Kalimantan dan Sumatera). Memiliki penyebaran di daerah Sulawesi, Sumatera, dan Kalimantan. Pada 10 – 100 mdpl, Tanaman ini hidup dan tumbuh pada tanah berbatu, berpasir dan punggung gunung; secara berumpun antara 30 – 50 batang. Dan yang terakhir jenis rotan tipe B ialah rotan sega (*Calamus caesius Blume*) merupakan rotan yang tumbuh secara berumpun yang memiliki batang berwarna hijau kekuning-kuningan dan berubah menjadi kuning telur dan mengkilat setelah dirunt dan kering. Diameter batang antara 4 mm-18 mm dan panjang ruas 15 cm–30 cm. Dan yang dimaksud dengan rotan tipe C ialah rotan semambu merupakan rotan yang tergolong dalam rotan diameter besar, yaitu rotan yang diameternya >18 mm. Diameter rotan 2-10 mm.

2. Tidak memiliki banyak pesaing

Home Industri memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai pembinaan yang dilakukan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Mengingat bahwa Industri Rumah Tangga ini masih tergolong sedikit di wilayah Polewali Mandar terkhusus di Desa Tonyaman, sehingga peluang usaha ini sangat menjanjikan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam usaha industry kerajinan rotan ini adalah dengan adanya pandemi covid-19 yakni jumlah positif 2093 jiwa, dirawat 7 orang, isolasi mandiri 24, sembuh berjumlah 1996 dan yang meninggal dunia sebanyak 66 jiwa yang terjadi di Kabupaten Polewali Mandar.<sup>2</sup>selama pandemi ini pendapatan yang dihasilkan *home industry* kerajinan rotan sangat merosok, sebelum pandemi penghasilan yang didapatkan biasanya kisaran Rp.10.000.000-15.000.000, namun saat pandemi ini bahkan pendapatan yang diterima hanya sekitar Rp.2.000.000.

Karena jumlah pesanan konsumen yang terbilang merosot jauh sementara disisi lain Bapak Eko juga harus terus memberikan upah para karyawan setiap bulannya. Beberapa karyawan diberhentikan sementarapun sebagian besar adalah karyawan baru yang masih dalam proses training.

Dari hasil pengamatan peneliti selama berada dilokasi penelitian diatas dapat diketahui beberapa alasan yang menjadi faktor pendukung sekaligus menjadi faktor penghambat dalam usaha kerajinan rotan yang didirikan oleh Bapak Eko di Desa Tonyaman. Faktor penghambat Covid19 dalam beberapa bulan ini sangatlah memiliki peran yang besar bagi kehidupan perekonomian baik bagi pemilik usaha Kerajinan rotan maupun para karyawan yang Pengrajin Rotan. Berikut dijelaskan dalam tabel mengenai jumlah pemasukan yang didapat oleh Industry Kerajinan Rotan dalam 5 bulan terakhir.

Menurut pandangan Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan hidup di dunia tetapi juga akan mendapat pertanggung jawaban kelak di akhirat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia bukan hanya sekedar pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan kelompk, akan tetapi juga mementingkan pembanguna aspek-aspek lain yang merupakan bagian penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Untuk memanfaatkan karunia Allah maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menciptakan efesiensi, efektifitas dan

produktivitas dalam memaksimalkan produk yang dibuatnya. Menurut pandangan ekonomi harus dijalankan dengan ketelitian dan cara berfikir pada nilai-nilai moral ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Prinsip-prinsip dasar ekonomi yang diterapkan dalam usaha industri kerajinan rotan di Desa Tonyaman, yaitu :

Tauhid (keesaan Tuhan), pemilik usaha industri kerajinan Rotan di Desa Tonyaman meyakini bahwa rezeki yang mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pihak lain. Semua narasumber setuju bahwa rezeki sudah diatur dan tidak akan bertukar. Keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT ini termasuk dalam konsep tauhid, dimana seorang muslim mempercayai bahwa semua hal telah diatur oleh Allah SWT. Dengan adanya penyerahan diri terhadap tuhan maka seharusnya pemilik usaha industri menjaga perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

'Adl (Keadilan), Nilai keadilan dalam usaha industri kerajinan rotan di Desa Tonyaman ini terlihat dari adanya gaji atau upah yang diberikan oleh pemilik industri kepada para pekerjanya sebagai wujud kewajiban, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan tentunya. Upah dibayarkan sesuai dengan sistem kerja mereka misal harian atau borongan dan upah akan dibayarkan jika karyawan memintanya baik itu perminggu maupun perbulan. Karyawan sudah merasa cukup adil dengan upah yang diberikan dan mereka merasa dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. (Kamaluddin, 2015)

1. Nabuwwah (Kenabian), sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang diterapkan dalam usaha Kerajinan Rotan di Desa Tonyaman yaitu :
  - a. Siddiq (Jujur), pemilik usaha kerajinan rotan tidak melakukan unsur penipuan dalam menjalankan usaha Industri tersebut, mereka tidak menutupi kecatatan barang dan menjual barang sesuai dengan permintaan pembeli. Menurut wawancara dengan Bapak Eko selaku pemilik usaha bahwa kepuasan pelanggan merupakan hal yang utama jadi diantara pengusaha dan pembeli tidak merasa dirugikan.
  - b. Amanah (Tanggung Jawab), bahwa pemilik usaha Industri Kerajinan Rotan mampu bertanggung jawab dan menyelesaikan pesanan produk tepat waktu sesuai permintaan pelanggan.
  - c. Tabligh (Komunikasi, Pemasaran), dalam memasarkan produknya pemilik usaha Kerajinan Rotan memasarkan produknya dengan cara memajang dan menjual secara *online/sosial media*.
  - d. Fathana (Kecerdasan), bahwa pemilik usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Rotan mempunyai sifat yang kreatif dan

inovatif dalam menciptakan model baru dalam memproduksi barang. (Karim, 2014)

2. Khilafah (Pemerintahan), Masyarakat Desa Tonyaman sebagai pengusaha menjadi contoh bagi karyawan dan masyarakat sekitar dengan tidak melakukan kecurangan dalam berbisnis serta tidak membuang secara sembarangan sampah-sampah atau sisa-sisa dari hasil bahan pembuatan kerajinan.
3. Takafur (Jaminan Sosial), dalam usaha industri rumah tangga kerajinan rotan ini di Desa Tonyaman adalah wujud dari jaminan sosial, tidak hanya berupa upah, melainkan juga memberikan hutang kepada karyawan yang membutuhkan dengan memotong gaji, tidak hanya itu akan tetapi pemilik Usaha Kerajinan Rotan juga memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada karyawan dengan memberikan uang dan sembako. *Ma'd* (Hasil), pemilik Usaha Kerajinan Rotan di Desa Tonyaman mengambil keuntungan semestinya sesuai dengan produk dan kualitas, dan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan

Dilihat dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa tinjauan ekonomi Islam terhadap Industri Rumah tangga Kerajinan Rotan sudah sesuai dengan peraturan islam. Dilihat dari wawancara di atas bahwa untuk masalah produksi tidak menyalahi aturan islam, yaitu memproduksi dengan tanpa menggunakan bahan yang lama dan yang dapat merugikan konsumen. Selain itu dengan adanya suatu usaha yang didirikan disekitar masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan dan dapat membantu masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan dan dapat menambah penghasilan. Disamping itu selain pendapatan yang mencukupi mereka juga mendapat ilmu baru yaitu dengan membuat kerajinan dengan kreatif dan penuh inovatif serta kejujuran dalam berbisnis.

Dari wawancara tersebut seorang karyawan yang bekerja di Home Industri Rumah Tangga Kerajinan Rotan menjelaskan bahwa Usaha Kerajinan Rotan sangat bermanfaat bagi para Pengrajin rotan. Karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang masih menganggur. Usaha industri ini juga harus berinovasi lagi. Harus mampu bersaing dengan produk-produk industri mable lainnya dan bisa menambah pendapatan pemerintah setempat khususnya bagi Desa Tonyaman itu sendiri. Sehingga konsumen dapat bertambah tanpa ada konplain. Sistem pengkajiannya juga tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurang-kurangkan. Artinya sudah sesuai dengan pekerjaan dan tidak ada yang dirugikan.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut yakni:

1. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini dapat dikatakan bahwa home industry kerajinan rotan di desa tonyaman dalam meningkatkan ekonomi para pengrajin rotan yang bekerja di home industry tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa home industry Kerajinan Rotan ini memberikan peran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi para pengrajin rotan tetapi masih belum terlalu besar perannya dalam mengatasi tingkat angka pengangguran karena tidak semua orang memiliki telaten dalam membuat sebuah kerajinan.
2. Faktor pendukung dalam Industri Rumah Tangga Kerajinan Rotan ini adalah Banyaknya Peminat, Industri kerajinan di desa tonyaman ini memiliki banyak peminat dikarenakan kualitas barang yang baik serta harga terjangkau dan sesuai dengan barang yang ditawarkan. selain kualitas dan harga, lokasi tempat Industri yang sangat strategis juga menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk menarik konsumen, serta jenis usaha yang bisa dikatakan masih sedikit disekitara kabupaten Polewali Mandar sehingga belum memiliki banyak pesaing. Adapun faktor yang menjadi penghambat ialah Adapun faktor penghambat dalam usaha industry kerajinan rotan ini adalah dengan adanya pandemi covid-19, selama pandemi ini pendapatan yang dihasilkan *home industry* kerajinan rotan sangat merosok, sebelum pandemi penghasilan yang didapatkan biasanya kisaran Rp.10.000.000-15.000.000, namun saat pandemi ini bahkan pendapatan yang diterima hanya sekitar Rp.2.000.000. Hal ini menyebabkan kerugian bagi pemilik *home* industri dan begitu pula dengan para pengrajin.
3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap Industri Rumah tangga Kerajinan Rotan sudah sesuai dengan peraturan islam. Dilihat dari hasil penelitian bahwa masalah produksi tidak menyalahi aturan islam, yaitu memproduksi dengan tanpa menggunakan bahan yang lama dan yang dapat merugikan konsumen. Selain itu dengan adanya suatu usaha yang di didirikan disekitar masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan dan dapat membantu masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan dan dapat menambah penghasilan. Disamping itu selain pendapatan yang mencukupi mereka juga mendapat ilmu baru yaitu dengan membuat kerajinan dengan

kreatif dan penuh inovatif serta kejujuran dalam berbisnis.

#### Daftar Pustaka

- Dwiyanto, A. (2015). *Kemiskinan Otonomi Daerah*. Jakarta: Lipi Press.
- Erlianingsih, E. (2017). *Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamaluddin, I. (2015). Perindustrian Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Karim, A. A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Laurer, R. H. (2011). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rieneka.
- Maskun, S. (2013). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Media Mitya Mandala.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachaety, E. (2016). *Kamus istilah ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuber, A. (2014). Kemiskinan Dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 3 no. 1.